

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Religiusitas terhadap *Work-Life Balance* Karyawan PT. X Farmasi Kecamatan Aluh-Aluh Banjarmasin”, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat religiusitas karyawan PT. X Farmasi di Kecamatan Aluh-Aluh berada pada kategori sedang sebesar 67,6%, diikuti kategori tinggi sebesar 16,2%, dan rendah sebesar 16,2%. Khusus untuk tingkat rendah, hal ini disebabkan oleh kecenderungan karyawan untuk memisahkan urusan pekerjaan dari nilai spiritual serta padatnya tuntutan operasional di lingkungan farmasi yang membuat aspek keagamaan kurang menjadi prioritas dalam keseharian mereka.
2. Tingkat *work-life balance* karyawan berada pada kategori sedang sebesar 73,0%, diikuti kategori tinggi sebesar 16,2%, dan rendah sebesar 10,8%. Khusus untuk tingkat rendah, kondisi ini disebabkan oleh beban kerja yang cukup tinggi sehingga menyita waktu dan energi, serta keterbatasan karyawan dalam membagi batasan waktu antara kewajiban pekerjaan dan tanggung jawab pribadi.
3. Berdasarkan hasil analisis, religiusitas memberikan kontribusi sebesar 54,6% terhadap *work-life balance*, temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang, semakin baik pula kemampuan dia dalam mengelola stres kerja, menjaga ketenangan emosi, serta menyalurkan

urusan pekerjaan dengan kehidupan pribadi berlandaskan nilai-nilai spiritual. Namun, semakin rendah tingkat religiusitasnya, maka akan semakin rentan karyawan mengalami ketidakseimbangan hidup karena cenderung memisahkan nilai agama dari pekerjaan, mudah lelah akibat tuntutan operasional yang padat, serta kesulitan membagi waktu profesional dan personal.

B. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian mengenai “Pengaruh Religiusitas terhadap *Work-Life Balance* Karyawan PT. X Farmasi Kecamatan Aluh-Aluh Banjarmasin”, terdapat beberapa saran:

1. Bagi Direktur

Bagi Direktur, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya manusia, khususnya yang berkaitan dengan keseimbangan kehidupan kerja karyawan. Upaya penguatan nilai-nilai religius di lingkungan kerja dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu karyawan. Dukungan perusahaan dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas ibadah, pemberian ruang terhadap pelaksanaan aktivitas keagamaan, pengingat waktu beribadah, banner tentang nilai islam, yang membuat karyawan lebih mengingat akan kewajibannya.

2. Bagi PT. X Farmasi Kecamatan Aluh-Aluh Banjarmasin

Peningkatan kualitas religiusitas perlu terus diupayakan melalui konsistensi menjalankan ibadah, memperdalam pemahaman agama, dan menerapkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Sikap seperti kesabaran, rasa syukur,

tanggung jawab, serta kemampuan mengendalikan diri dapat membantu individu menghadapi tekanan kerja dengan lebih baik. Dengan sikap religiusitas yang semakin baik, diharapkan karyawan mampu mengatur berbagai tuntutan kehidupan secara lebih seimbang, menjaga hubungan interpersonal, serta menciptakan kondisi *work-life balance* yang lebih sehat dan berkelanjutan.

3. Bagi Penelitian Lanjutan

Disarankan memperluas cakupan analisis dengan menguji pengaruh gaya kepemimpinan suportif (*family-supportive supervisor behaviors*) yang krusial dalam menciptakan fleksibilitas kerja, serta mengkaji variabel internal seperti kedisiplinan dan manajemen waktu karyawan dalam menyelesaikan tanggung jawab. Selain itu, penting bagi riset mendatang untuk meneliti dampak *work-life balance* terhadap kinerja karyawan (*job performance*) demi melihat sejauh mana keseimbangan peran ini berkontribusi pada produktivitas perusahaan.